

KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL PADA MASA KRISIS KEUANGAN: SEBUAH STUDI PERBANDINGAN

Koko Bustami¹⁾, Ali Amin²⁾ dan Heru Fahlevi³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional masa krisis 2008-2012 dan setelah masa krisis 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2008-2017. pengambilan sampel dilakukan dengan metode nonprobability sampling berupa purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan uji Independent sample t-test. Hasil penelitian didapatkan bahwa Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio CAR, ROA dan ROE pada masa krisis 2008-2012. Namun terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan konvensional pada rasio LDR dan BOPO pada masa krisis 2008-2012. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio CAR, ROA dan BOPO pada masa setelah krisis 2013-2017. Namun tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan konvensional pada rasio ROE dan LDR pada masa krisis 2013-2017. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio CAR, ROA, ROE dan BOPO pada tiap tahun pengamatan 2008-2017. Pada rasio LDR tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2014, 2015, 2016 dan 2017, namun pada tahun 2012 dan 2013 rasio LDR terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Keywords: CAR, ROA, ROE, LDR, BOPO, Perbankan Syariah, Perbankan Konvensional

1. Pendahuluan

Krisis keuangan global merupakan sumber instabilitas yang terutama. Hal ini karena prekonomian Indonesia semakin terintegrasi dengan perekonomian global. Selain itu, sumber dana dari luar negeri selama ini merupakan salah satu dana yang penting, baik bagi perusahaan perbankan maupun perusahaan non-perbankan. Oleh karena itu, krisis keuangan yang dialami sejumlah negara sejak beberapa waktu berpotensi menular ke Indonesia. Tidak saja sektor keuangan domestik menjadi semakin rentan oleh gejolak keuangan, perusahaan-perusahaan Indonesia menjadi semakin sulit mendapatkan dana asing untuk membiayai

kegiatan usahanya. Akibatnya, perusahaan-perusahaan di sector riil yang selama ini tergantung pada sumber pembiayaan dari luar negeri dapat terganggu kinerjanya dan dapat menurunkan *debt repayment capacity* dari perusahaan-perusahaan tersebut. Di perbankan hal ini dapat mendorong terjadinya peningkatan kredit bermasalah (NPL), serta perlambatan pertumbuhan kredit dan pembiayaan lainnya dalam valas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan perekonomian.

Sementara itu, tingginya ketergantungan terhadap perbankan, berbagai kendala di sector riil dan teronsentrasinya kredit pada pembiayaan konsumen juga masih menjadi sumber

instabilitas. Dengan tingginya ketergantungan terhadap perbankan maka gejolak atau krisis yang melanda perbankan dengan cepat akan menjangar kepada industry lain di sector keuangan. Lambatnya penyelesaian berbagai kendala di sector riil, seperti masalah ketenagakerjaan dan keterbatasan infrastruktur, dapat menghambat kegiatan investasi dan mengganggu kelancaran kegiatan bisnis dunia usaha. Sumber instabilitas penting lainnya terkait dengan semakin terintegrasinya bisnis perbankan dengan bisnis lembaga keuangan non-bank yang menyebabkan batas-batas antara produk perbankan dan produk lembaga keuangan lainnya semakin kabur. Hal ini perlu sekali diwaspadai mengingat inovasi produk keuangan yang tidak disertai dengan kejelasan tentang mitigasi risiko dan transparansi produk yang memadai dapat merugikan nasabah dan membahayakan stabilitas system keuangan. Selanjutnya, kemungkinan meningkatnya gangguan keamanan karena semakin dekatnya pelaksanaan pemilu juga perlu menjadi perhatian.

Dampak krisis global di tahun 2008 Vietnam dan Kamboja merupakan negara dengan tingkat inflasi tertinggi di Asia Tenggara. Tingkat inflasi di kamboja tercaat sebesar 25 persen, meningkat dari 7,67 persen ditahun sebelumnya. Sedangkan di Vietnam, tingkat inflasinya mencapai 23,12 persen pada 2008, meningkat dari 8,35 persen pada tahun sebelumnya. Selain tekanan ekonomi global, kondisi dalam negeri Vietnam juga menjadi pemicu tingginya tingkat inflasi. Berdasarkan penelitian Bank Dunia, antara 2007 hingga 2009, harga bahan pokok yaitu beras dan gandum meningkat hingga mencapai 54 persen. Permasalahan ini juga terjadi di Kamboja. Tingkat inflasi bahan pokok di negara tersebut pada Oktober 2008 bahkan mencapai 24 persen. Selain Brunei, Thailand dan Singapura juga mencatatkan pertumbuhan terendah di antara negara Asia Tenggara pada 2008. Thailan mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi dari 5,4 persen pada 2007 menjadi 1,7 persen pada 2008. Perlambatan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh jatuhnya ekspor Thailand akibat resesi global dan juga kondisi politik dalam negeri yang memanas. Perlambatan peretumbuhan ekonomi juga terjadi di Singapura pada 2008. Tingkat pertumbuhan pada 2008 tercaat 1,8 persen, padahal tahun sebelumnya pertumbuhannya mencapai 9,1 persen. Perlambatan ini disebabkan oleh tingginya

ketergantungan Singapura terhadap ekspor, khususnya ke negara Eropa dan Amerika.

Dengan begitu pesatnya perkembangan industri perbankan syariah telah menunjukkan terhadap potensi pasar perbankan syariah yang signifikan. Kinerja keuangan tahun 2008-2013 dari masing-masing jenis perbankan diketahui besarnya estimasi risiko yang terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga yang dihitung pada rasio CAR pada perbankan syariah terlihat lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional dari tahun 2008-2013. Pada rasio ROA dari kedua perusahaan menunjukkan kemampuan yang sama, artinya kedua perusahaan dalam kondisi ini masih mampu untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dilihat dari kemampuan rasio FDR perbankan syariah memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional, dari angka pada tabel diatas menunjukkan bahwa perbankan syariah lebih mampu dalam komposisi jumlah kredit yang diberikan dari jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Selanjutnya dilihat dari efisiensi usaha yang dilakukan oleh kedua perusahaan perbankan tersebut dalam memperoleh *earning assets* pada perbankan syariah lebih kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional, perbedaan ini mungkin dipengaruhi oleh besarnya ukuran perusahaan dan kegiatan pada masing-masing perusahaan. dari data diatas terlihat kondisi perbankan pada masa itu masih memiliki kekuatan yang solid walaupun pada tingkat kemampuan dari kedua perusahaan tersebut perbankan syariah memiliki tingkat resiko yang lebih kecil dan mampu mengatasi kondisi sekalipun dalam masa sulit. Yang menjadi ciri dari perbankan syariah pada teknik finansial yang dikembangkan dalam perbankan syariah baik dalam rangka pengerahan dana dari bank maupun dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan oleh bank itu bagi nasabahnya adalah teknik finansial yang tidak berdasarkan bunga (*interest free*) tetapi didasarkan pada *profit and loss sharing principle* (PLS). pada *profit and loss sharing principle*, antara bank dan nasabah berbagi bukan saja hasil yang berupa keuntungan (*profit*) tetapi juga yang berupa kerugian (*loss*). Selain itu jasa-jasa yang dapat diberikan oleh suatu bank syariah bukansaja berupa jasa-jasa yang dapat diberikan oleh suatu bank konvensional tetapi juga dapat memberikan jasa-jasa yang biasanya

diberikan oleh suatu lembaga pembiayaan konvensional multiguna. Dengan kata lain, suatu bank syariah bukan saja dapat memberikan jasa-jasa suatu bank konvensional, tetapi juga dapat memberikan jasa-jasa yang tidak dapat diberikan oleh suatu bank konvensional karena jasa-jasa tersebut dapat diberikan oleh suatu lembaga pembiayaan nonbank.

Kinerja perbankan tahun 2014-2018 tingkat rasio CAR yang memperhitungkan tingkat risiko dalam pemberian kredit pada perbankan konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan syariah dari data lima tahun tersebut terlihat tingkat rasio CAR terus bertambah sebesar 22,65 di tahun 2018 sedangkan pada perbankan syariah di tahun 2018 hanya sebesar 18,47. Hal ini akan berdampak pada risiko kredit yang lebih besar. Pada rasio ROA perbankan konvensional terlihat lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah, hal ini mungkin efektivitas manajemen perbankan syariah masih kurang dalam mengelola investasinya. Rasio FDR juga terlihat semakin meningkat pada perbankan konvensional dibandingkan dengan perbankan syariah, pemulihan tingkat kepercayaan masyarakat dalam hal peminjaman kredit pada bank konvensional. Namun pada perbankan syariah rasio FDR masih dalam tingkat aman. Pada rasio BOPO perbankan konvensional mengalami peningkatan yang diimbangi dengan tingkat pemberian kredit yang tinggi sehingga mengupayakan biaya dan pendapatan yang tinggi juga. Namun sebaliknya pada perbankan syariah mengalami penurunan pada rasio BOPO. Pada rasio NIM perbankan konvensional pada posisi yang baik terlihat disetiap tahun terus mengalami peningkatan, sebaliknya pada perbankan syariah peningkatan rasio NOM mengalami perlambatan. Dari uraian kondisi ini sector perbankan mengalami peningkatan dan penurunan dari masa sepuluh tahun terakhir ini, hal ini tak lepas dari kondisi pangsa pasar perbankan yang mengalami pasang surut yang diakibatkan dari kondisi ekonomi yang tidak stabil.

2. Kajian Teoritis

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih Kasmir (2013). Rasio ini penting dalam penilaian tingkat kesehatan bank dimana dalam rasio ini perbandingan jumlah

modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut ratio (Sujarweni, 96:2017).

b. Return on Assets (ROA)

Pengertian yang diutarakan oleh Sujarweni, (2017) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur sebesar besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Margaretha (2012) memberikan pengertian tentang ROA yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakannya. Selanjutnya Najmudin (2011) memberikan pengertian rasio ROA sebagai rasio kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktiva yang di investasikan.

c. Return on Equity (ROE)

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi dan Halim, 2012). Menurut Fahmi (2014) rasio ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

d. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Muhammad (2014) Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Rasio ini mengukur likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Sedangkan menurut Rivai (2007) Loan to deposit ratio ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memnuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali danya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit.

e. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini dikatakan sebagai rasio biaya adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Muhammad (2014). Rivai (2007) mengungkapkan rasio ini adalah

perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Jumingan (243:2011) rasio efisiensi usaha digunakan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua asset secara efisien semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.

3. Metodologi

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang diukur melalui CAR, ROA, ROE, LDR dan BOPO. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio dari masing-masing variabel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia dengan tahun pengamatan yang diambil adalah tahun 2008-2017. Penulis menggunakan metode pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria dalam sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang sudah go public yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2008-2017.
2. Data laporan keuangan perusahaan tersebut berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2008-2017.
3. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit dengan periode pelaporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk memprediksi variabel-variabel dalam penelitian ini dan Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene's test*) dan uji beda (*Independent Sample t-test*).

4. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis deskriptif rasio keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional masa krisis tahun 2008-2012.

Nilai *mean* (rata-rata) CAR perbankan syariah sebesar 32.28 lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 16.33,

dan nilai standar deviasi perbankan syariah sebesar 58.01 lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 4.04. dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) rasio CAR perbankan syariah lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Nilai rata-rata (*mean*) ROA perbankan syariah sebesar 1.14 lebih kecil dari nilai lebih kecil bila dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) perbankan konvensional sebesar 1.70, dan nilai standar deviasi perbankan syariah sebesar 1.64 lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 0.88. bila dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) rasio ROA perbankan konvensional lebih baik daripada perbankan syariah.

Nilai rata-rata (*mean*) ROE perbankan syariah sebesar 13.38 lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 13.20 dan nilai standar deviasi perbankan syariah sebesar 14.77 lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 7.68. bila dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) rasio ROE perbankan syariah lebih baik daripada perbankan konvensional.

Nilai rata-rata (*mean*) LDR perbankan syariah sebesar 89.67 lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 79.66 dan nilai standar deviasi perbankan syariah sebesar 25.93 lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 15.65. bila dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) rasio LDR perbankan syariah lebih baik daripada perbankan konvensional.

Nilai rata-rata (*mean*) perbankan syariah sebesar 95.60 lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 78.88 dan nilai standar deviasi perbankan syariah sebesar 33.05 lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 16.72. bila dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) rasio BOPO perbankan konvensional lebih baik daripada perbankan syariah.

b. Analisis deskriptif rasio keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional setelah krisis tahun 2013-2017.

Nilai rata-rata (*mean*) CAR perbankan syariah sebesar 16.77 lebih kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 18.33 dan nilai standar deviasi perbankan syariah sebesar 3.61 lebih kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 3.73. bila dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) rasio CAR perbankan

konvensional lebih baik daripada perbankan syariah.

Nilai rata-rata (*mean*) ROA perbankan syariah sebesar 0.80 lebih kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 1.49 dan nilai standar deviasi perbankan syariah sebesar 2.12 lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 1.28. bila dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) rasio ROA perbankan konvensional lebih baik daripada perbankan syariah.

Nilai rata-rata (*mean*) ROE perbankan syariah sebesar 6.36 lebih kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 10.22 dan nilai standar deviasi perbankan syariah sebesar 19.12 lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 9.25. bila dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) rasio ROE perbankan konvensional lebih baik daripada perbankan syariah.

Nilai rata-rata (*mean*) perbankan syariah sebesar 88.64 lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 87.00 dan nilai standar deviasi perbankan syariah sebesar 7.48 lebih kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 8.80. bila dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) rasio LDR perbankan syariah lebih baik daripada perbankan konvensional.

Nilai rata-rata (*mean*) perbankan syariah sebesar 93.61 lebih besar dibandingkan dengan

perbankan konvensional sebesar 86.23 dan nilai standar deviasi perbankan syariah sebesar 21.87 lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 12.79. bila dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) rasio BOPO perbankan konvensional lebih baik daripada perbankan syariah.

Uji Beda (*Independent Sample t-test*)

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sample. penelitian ini berusaha untuk menjelaskan ada atau tidak perbedaan kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional baik pada masa krisis dan sesudah masa krisis menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Assets*), rasio ROE (*Return on Equity*), rasio LDR (*Loan to Deposits Ratio*) dan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional). Berikut hasil pengujian independent t-test.

Tabel 1. *Independent Sample t-test* rasio CAR, ROA, ROE, LDR dan BOPO Pada Masa Krisis

Var		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		Ket.
		F	Sig	t	Sig. (2-tailed)	
CAR	Equal variances assumed	14.287	0.000	2.141	0.035	Tidak terdapat perbedaan
	Equal variances not assumed			1.747	0.088	
ROA	Equal variances assumed	10.849	0.001	-2.219	0.029	Tidak terdapat perbedaan
	Equal variances not assumed			-1.986	0.053	
ROE	Equal variances assumed	19.595	0.000	0.077	0.938	Tidak terdapat perbedaan
	Equal variances not assumed			0.069	0.945	
LDR	Equal variances assumed	1.350	0.248	2.406	0.018	Terdapat perbedaan
	Equal variances not assumed			2.189	0.033	
BOPO	Equal variances assumed	3.748	0.056	3.335	0.001	Terdapat perbedaan
	Equal variances not assumed			2.956	0.005	

Sumber: Data diolah (2018)

Dari hasil uji hipotesis rasio CAR pada masa krisis tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hasil ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0.000 diasumsikan kedua varian berbeda (*equal variances not assumed*) nilai *t* hitung 1.747 dengan probabilitas 0.088, maka *H₀* diterima. Uji hipotesis rasio ROA pada masa krisis tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, yang dibuktikan dengan nilai probabilitas 0.001 diasumsikan kedua varian berbeda (*equal variances not assumed*) nilai *t* hitung -1.986 dengan probabilitas 0.053, maka *H₀* diterima. Uji hipotesis rasio ROE pada masa krisis juga tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, yang dibuktikan dengan

nilai probabilitas 0.000 diasumsikan kedua varian berbeda (*equal variances not assumed*) nilai *t* hitung 0.069 dengan probabilitas 0.945, maka *H₀* diterima.

Selanjutnya uji hipotesis rasio LDR pada masa krisis terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, yang dibuktikan dengan nilai probabilitas 0.248 diasumsikan kedua varian sama (*equal variances assumed*) nilai *t* hitung 2.406 dengan probabilitas 0.018, maka *H₀* ditolak. Uji hipotesis rasio BOPO pada masa krisis juga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, yang dibuktikan dengan nilai probabilitas 0.056 diasumsikan kedua varian sama (*equal variances assumed*) nilai *t* hitung 3.335 dengan probabilitas 0.001, maka *H₀* ditolak

Tabel 2. Independent Sample t-test rasio CAR, ROA, ROE, LDR dan BOPO Setelah Krisis

Var		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		Levene's Test for Equality of Variances
		F	Sig	F	Sig	
CAR	Equal variances assumed	0.173	0.679	-2.071	0.041	Terdapat perbedaan
	Equal variances not assumed			-2.085	0.040	
ROA	Equal variances assumed	1.031	0.312	-2.016	0.046	Terdapat perbedaan
	Equal variances not assumed			-1.835	0.072	
ROE	Equal variances assumed	1.808	0.182	-1.348	0.181	Tidak terdapat perbedaan
	Equal variances not assumed			-1.188	0.240	
LDR	Equal variances assumed	0.125	0.725	0.964	0.337	Tidak Terdapat perbedaan
	Equal variances not assumed			0.996	0.322	
BOPO	Equal variances assumed	0.528	0.469	2.128	0.036	Terdapat perbedaan
	Equal variances not assumed			1.926	0.059	

Sumber: Data diolah (2018)

Dari hasil pengolahan data uji hipotesis rasio CAR setelah krisis terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hasil ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0.679 diasumsikan kedua varian sama (*equal variances assumed*) nilai *t* hitung -2.071 dengan probabilitas 0.041, maka *H₀* ditolak. Hasil uji hipotesis rasio ROA setelah krisis terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hasil ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0.312 diasumsikan kedua varian sama (*equal variances assumed*) nilai *t* hitung

-2.016 dengan probabilitas 0.046, maka *H₀* ditolak.

Selanjutnya hasil pengolahan uji hipotesis rasio ROE setelah krisis tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hasil ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0.182 diasumsikan kedua varian sama (*equal variances assumed*) nilai *t* hitung -1.348 dengan probabilitas 0.181, maka *H₀* diterima. Hasil pengolahan uji hipotesis rasio LDR setelah krisis tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hasil ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0.725 diasumsikan kedua varian

sama (*equal variances assumed*) nilai t hitung 0.964 dengan probabilitas 0.337, maka H_0 diterima. Hasil pengolahan uji hipotesis rasio BOPO setelah krisis terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hasil ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0.469 diasumsikan kedua varian sama (*equal variances assumed*) nilai t hitung 2.128 dengan probabilitas 0.036, maka H_0 ditolak

5. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian selama periode pengamatan 2008-2017 pada perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia serta analisis yang telah dilakukan maka berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan:

- 1 Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional jika diukur dari rasio CAR, ROA dan ROE pada masa krisis 2008-2012. Namun terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan konvensional jika diukur dari rasio LDR dan BOPO pada masa krisis 2008-2012.
- 2 Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional jika diukur dari rasio CAR, ROA dan BOPO pada masa setelah krisis 2013-2017. Namun tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan konvensional jika diukur dari rasio ROE dan LDR pada masa krisis 2013-2017.
- 3 Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional jika diukur dari rasio CAR, ROA, ROE, LDR dan BOPO pada tiap tahun pengamatan 2008-2017. Namun jika diukur dari rasio LDR pada tahun 2012 dan 2013 terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan-keterbatasan penelitian ini dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah milik pemerintah (Persero) dengan perbankan syariah milik swasta, begitu juga dengan perbankan konvensional milik pemerintah dengan perbankan konvensional milik swasta.
2. Dalam penelitian selanjutnya baik penelitian

secara umum/kualitatif dan kuantitatif diharapkan dapat menggunakan waktu periode pengamatan yang lebih panjang lagi.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam penelitian selanjutnya. Dalam penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini, yang dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian, misalnya variabel NPL Gross, NPL Net, NIM, NPM, Rate return on Loans, Quick Ratio dsb. dan dapat menggunakan metode analisis yang berbeda seperti CAMEL dan DEA mengacu pada jurnal yang tersedia.
4. Bagi Bank, senantiasa menjaga dan mengukur rasio keuangannya dengan cermat pada kondisi ideal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.
5. Selanjutnya bagi Bank agar tidak terlalu mudah dan longgar dalam pemberian kredit, menelaah kembali kriteria pemberian kredit sesuai dengan manfaat dan tujuan pemberian kredit serta dapat menjamin atas kepercayaan pemberian kredit.

6. Daftar Pustaka

- Artesa, Ade dan Handiman, Edia. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Indeks. Jakarta.
- Beck, Thorsten, Asli Demircug-Kunt and Ourda Merrouce. (2013). *Islamic vs conventional banking: Business model, efficiency and stability*. *Journal of Banking and Finance*.
- Booklet Perbankan Indonesia (2018).
- Darmawi, Herman. (2012). Manajemen Perbankan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djumhana, Muhamad. (2012). Hukum Perbankan di Indonesia. PT. Citra Aditya Bakti. Cetakan VI. Bandung
- Fahmi, Irham. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Farhana Ismail, M. Shabri Abd. Majid, Rossazana Ab. Rahim. (2013) *Efficiency of Islamic and conventional banks in Malaysia*. *Journal of Financial Reporting and Accounting* Vol.11 No.1
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, Mamduh. Abdul Halim. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan ke-11. Rajawali Pers. Jakarta.

- Hasibuan, Malayu, H. S.P (2011). Dasar-Dasar Perbankan. Cetakan Kesembilan. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Hery. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. CAPS (center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Idroes, Ferry N. (2011). Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia. PT. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2017). Memahami Audit Intern Bank. Cetakan Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2017). Mengelola Bank Komersial Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ismail, (2011). Perbankan Syariah. Edisi Pertama. Cetakan Ke-1. Kencana. Jakarta
- Jaffar, Muhammad. Irfan Manavri. (2011). *Performance comparison of Islamic and Conventional banks in Pakistan*. GJMBR-B; JEL Clasification L15, E58, G21.
- Johnes, Jill, Marwan Izzeldin and Vasileios Pappas (2013) *A Comparaision of Performance of Islamic and Conventional banks 2004-2009*. *Journal of Economic Behavior and Organization*.
- Jumingan. (2011). Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kuswadi. (2006). Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. PT> Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Lubis, Nuhayani., Zulfadli, Halim, Edyanus Herman. (2014). Kinerja Perusahaan Perbankan (Studi Perbandingan Dua Periode Krisis Di Indonesia). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol. Vi No. 2.
- Machmud, Amir., & Rukmana. (2010). *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Margaretha. Farah. (2012). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer NonKeuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Muchlish, Abraham., Umardani, Dw.i (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*. Vol 9 No. 1.
- Muhammad. (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern*. Andi. Yogyakarta.
- Nazir, Mohd. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Noor, Juliansyah. (2013). *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Cetakan ke-3. Kencana. Jakarta.
- Pohan, Aulia (2008). *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rivai, H. Veithzal, Basir, Sofyan., Sudarto, Sarwono & Veithzal, Arifiandy Permata. (2013). *Commercial Bank Management*. Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rivai. H. Veithza.l, Veithzal, Andria Permata., & Idroes, Ferry N. (2007). *Bank and Financial Institution Management Govermentional and Sharia System*. PT. raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Salman. Kautsar Riza. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Akademia Permata. Padang Indonesia.
- Santoso, Singgih. (2010). *Mastering SPSS 18*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Met 13 ji Penelitian BIsnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Saragih, Arie Firmansyah. (2010) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Jurnal diunduh tanggal 15 Juli 2018*.
- Sekaran, Uma (2009). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Buku 1. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Setyanignsih, Ari. Setyanignsih Sri Utami. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal ekonomi dan Kewirausahaan*. VOI.13 No. 1.
- Silalahi, Ulber. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Sjahdeini, Sutan Remy. (2015). *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek Hukumnya*. Kencana. Jakarta.
- Solikah, Hanina Maya., Mardani, Ronny Malavia., Wahono, Budi. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

- Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Warta Ekonomi Vol.07 No.17.
- Sovia. Sasa Elida., Saifi, Muhammad., Husaini, Achmad. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 37. No.1.
- Sudana, I Made. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Erlangga. Jakarta.
- Sudirman, I Wayan. (2013). Manajemen Perbankan. Edisi Pertama. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sujarweni. V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Pustaka Baru Pres. Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB/tgl. 30/4/1997 *junto* SE Nomor 30/UPPB/tgl. 19/03/1998
- Taswan. (2010). Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi. Edisi II. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Thayib, Balqis., Murni, Sri., & Maramis, Joubert B, (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Jurnal EMBA, VOL. 5No.2 Juni 1759-1768.
- Wahyuni, Mollie., & Efriza, Ririn Eka, (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. International journal of social science and business. Vol 1 (2) pp. 66-74.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia
- UU No.3 Tahun 2004 Tentang perubahan atas UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia
- Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008
- web www.bi.go.id
web www.idx.co.id
web www.ojk.go.id